

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Suardi, 2021). Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan (Winarno, 2019).

Tingkat pencapaian tujuan perusahaan dapat diketahui secara periodik oleh perusahaan dengan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan instrumen, yaitu analisis laporan keuangan. Fahmi (2017), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat

pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan (Slamet & Ramdany, 2018).

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan (Listiawati, 2020). Analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, dimana kegunaannya menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Winarno, 2019).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab *output* terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik (Anggraeni, dkk, 2020). Berdasarkan hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Mahmudi, 2019). Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2016). Rasio keuangan juga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio keuangan menurut Toto (2019: 201-213) meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas*. Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Toto, 2019). Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Toto, 2019). Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya (Toto, 2019). Rasio *profitabilitas* menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Toto, 2019).

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT. PLN (Persero) Indonesia. PT. PLN (Persero) Indonesia tidak bertugas melayani masyarakat saja, tetapi PT. PLN (Persero) Indonesia dituntut untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan listrik digunakan sebagian untuk pemeliharaan dan bahkan penggantian mesin-mesin yang telah rusak agar proses produk berjalan lancar, disamping itu

keuntungan dari penjualan listrik dapat meningkatkan pendapatan pemerintah. PT. PLN (Persero) merupakan badan usaha milik negara yang bergerak dibidang tenaga listrik. PT. PLN (Persero) bertugas untuk mengelola sekaligus mendistribusikan energi listrik kepada seluruh masyarakat Indonesia. PT. PLN (Persero) dibagi menjadi beberapa unit untuk mempermudah dalam mengelola energi listrik. Unit-unit tersebut terdiri atas unit wilayah, unit distribusi, unit penyaluran dan pusat pengatur beban, unit pembangkitan, unit induk proyek, serta unit pusat dan jasa.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan PT. PLN (Persero) Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

PT. PLN (Persero) sebagai organisasi perusahaan yang bersifat profit sehingga dalam penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat menggunakan analisis rasio. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. PLN (Persero) Indonesia dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti sajikan data profil keuangan perusahaan (total aktiva, laba bersih dan penjualan) untuk 5 (lima) tahun terakhir yang dapat disajikan pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Total Aktiva, Penjualan dan Laba Bersih  
PT. PLN (Persero) Indonesia Tahun 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan   | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          | 2021          |
|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Total aktiva | 1.334.957.657 | 1.492.487.745 | 1.585.055.013 | 1.589.059.781 | 1.613.216.456 |
| Penjualan    | 246.586.856   | 263.477.551   | 276.061.925   | 274.898.464   | 288.862.726   |
| Laba Bersih  | 4.410.210     | 11.568.286    | 4.270.922     | 5.993.428     | 13.174.877    |

Sumber: Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) 2022

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari tahun 2017 sampai 2021 total aktiva mengalami peningkatan. Penjualan dapat dilihat pada tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung meningkat. Laba bersih dilihat pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan sampai tahun 2020 karena pemberian subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada PT. PLN (Persero) Pusat *breakdown* ke seluruh unit wilayah dan distribusi. Pada tahun 2018, laba bersih PT. PLN (Persero) mengalami kenaikan. PT. PLN mengklaim telah berhasil menurunkan jumlah rasio utang kena bunga. Selanjutnya pada tahun 2019, PT. PLN mengalami penurunan laba bersih. Hal tersebut disebabkan PT. PLN memberikan subsidi berupa pembebasan biaya kepada masyarakat yang memiliki daya 450 watt dan

sebagian masyarakat yang memiliki daya 900 watt hanya mengeluarkan biaya 50% ([www.pln.co.id](http://www.pln.co.id)).

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Nuraliyah & Aldilla (2021). Rasio yang dianalisis meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio hutang (*debt ratio*), rasio utang dengan ekuitas (*debt to equity ratio*), *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, margin laba kotor, margin laba bersih, dan *return on equity* (ROE) periode 2017-2020. Hasil dari penelitian ini, kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020 dilihat dari rasio likuiditas; *current ratio* dan *quick ratio* termasuk tidak likuid. Berdasarkan rasio solvabilitas; *debt ratio* periode 2017-2019 *solvable*, untuk periode 2020 termasuk tidak *solvable*, dan *debt to equity ratio* periode 2017-2020 termasuk tidak *solvable* karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan rasio aktivitas; *total asset turnover* periode 2017-2019 efisien, untuk periode 2020 termasuk tidak efisien dan *fixed asset turnover* periode 2017-2019 efisien, untuk periode 2020 termasuk tidak efisien. Berdasarkan rasio profitabilitas periode 2017-2020; *gross profit margin* termasuk tidak efisien, untuk *net profit margin* termasuk tidak efisien, dan *return on equity* termasuk tidak efisien.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana 2015-2017 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio analisis digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Berdasarkan analisis rasio likuiditas,

menggunakan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat, kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana menunjukkan, itu tidak baik, karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak menutupi kewajiban lancar pada saat ini aset, kas dan tabungan bank dan aset lancar terlepas dari nilai persediaan. Hasil rasio solvabilitas yang ditunjukkan dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas meningkat setiap tahun, karena perusahaan menanggung risiko yang lebih tinggi setiap tahun. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, penggunaan laba atas ekuitas dan laba atas aset meningkat setiap tahun, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, modal dan aset tidak baik dan tidak stabil.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraliyah & Aldilla (2021) adalah terletak pada pengukuran rasio. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Assets*). Penelitian Nuraliyah & Aldilla (2021) menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio hutang (*debt ratio*), rasio utang dengan ekuitas (*debt to equity ratio*), *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, margin laba kotor, margin laba bersih, dan *return on equity* (ROE). Penelitian Anggraeni dkk. (2020) menggunakan rasio likuiditas (Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick ratio*), rasio solvabilitas (Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to total equity ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dan untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Indonesia**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio likuiditas.
- b. Mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio solvabilitas.

- c. Mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Indonesia yang terdaftar di BEI.

- c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan bisa di jadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

- d. Bagi PT. PLN (Persero) Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya hasil laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Indonesia yang terdaftar di BEI.